

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis yang bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sebaliknya apabila tanpa adanya suatu jenis penelitian yang sesuai, maka penelitian tersebut tidak dapat terlaksana dengan semestinya, maka dari itu digunakan berbagai macam jenis metode penelitian diantaranya jenis penelitian deskriptif. Menurut Rohmadi (2017:35) menjelaskan bahwa, “penelitian deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian”. Dengan kata lain wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar. Data yang banyak itu dirajut, diulas satu-satu, dianalisis secara rinci sehingga diperoleh laporan komprehensif. Zulfadrial dan Lahir (2012:6) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semuanya dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Senada dengan pendapat di atas menurut Hikmat (2014:44) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai situasi atau kejadian pada saat pemecahan masalah. Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan masalah kedalam bentuk kata-kata berdasarkan fokus penelitian yaitu kohesi

leksikal yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova dengan sub fokus penelitiannya yaitu repetisi, sinonim, antonim, meronim, hiponim.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, ataupun kalimat yang terdapat di dalam novel. Menurut Jaya (2020:10) menyatakan bahwa, “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek.” Sementara itu, Moleong (2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Konteks yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Senada dengan pendapat di atas Afifuddin (2012:57) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap objek dengan menggunakan pendekatan naturalistik dalam penelitian, yang sesuai dengan bentuk data yang berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova. Secara khusus, dalam kegiatan penelitian ini kohesi leksikal yang akan dideskripsikan dalam proses analisis ini adalah bentuk repetisi, sinonim, antonim, meronim, hiponim.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dapat diartikan sebagai lokasi untuk mengerjakan atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tempat penelitian ini dilakukan bersifat fleksibel, karena objek yang dikaji berupa novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Penelitian ini juga berkaitan dengan studi pustaka. Menurut Jaya (2020:149) studi pustakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undnag-undang, dan lain-lain).yang akan digunakan sebagai acuan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Darmalaksana (2020:3) bahwa tahap dalam penelitian studi pustaka dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, bagian primer maupun sekunder. Dalam proses penelitian ini dilakukan peneliti tidak dapat menentukan latar tempat penelitian dilakukan karena, benda yang diteliti berupa buku karangan seseorang yaitu, novel yang berjudul *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian merupakan kapan penelitian akan dilakukan. Waktu dalam penelitian ini dibuat untuk melancarkan proses dari penelitian ini untuk kedepannya. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 yaitu dimulai sejak peneliti mengajukan rencana penelitian, kemudian untuk proses pengolahan data peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Mei minggu ke empat sampai bulan Juni minggu ke empat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah segala bentuk informasi yang bisa dijadikan acuan untuk penyusunan suatu penelitian yang sumbernya bisa dari manapun yang penting sumbernya bisa terpercaya dan sesuai dengan

fakta. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan kata dan kalimat yang termuat dalam novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova yang objek penelitiannya adalah unsur koehsi leksikal. Menurut Hikmat (2014:40) mengemukakan bahwa data penelitian yang dikumpulkan dan diolah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sebagai suatu kepastian bagi sebuah penyimpulan keadaan laporan penelitian akan berisi berbagai kutipan data untuk dideskripsikan dalam kajian yang komprehesif dan saling keterhubungan. Selanjutnya menurut Zuldafrial dan lahir (2012:46) menyatakan bahwa “data penelitian adalah kata-kata lisan dan tulisan”.

Data penelitian adalah segala bentuk informasi yang di dalamnya berupa kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dimana didalamnya kita dapat menemukan konteks kemunculan objek penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat dalam narasi serta dialog antar tokoh yang mengandung unsur koehsi leksikal dalam Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yang mana sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang akan disajikan sumber data utama dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong (2017: 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:46) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh”.

Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut dapat diperoleh yang tergantung dari jenis penelitiannya. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova

yang terdiri dari 344 halaman yang diterbitkan di Cirebon, tahun 2020 oleh penerbit CV. RinMedia yang merupakan novel cetakan pertama. Dikarenakan jenis datanya adalah kata-kata narasi dan dialog antar tokoh yang mengandung unsur kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 62) “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis teknik pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian, adalah sebagai berikut: *pertama* Studi kepustakaan (*library research*) dalam studi ini, penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literature. *Kedua* penelitian lapangan dalam studi ini, teknik pengumpul data terdiri dari: teknik pengumpul data dengan observasi, teknik pengumpul data dengan wawancara, dan teknik pengumpul data dengan dokumen. *Ketiga* triangulasi dalam studi ini, teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpul data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber yang telah ada.

Berdasarkan pemaparan diatas teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Menurut Jaya (2020:157) dokumen adalah catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan,

gambar, dan sebuah karya seseorang. Sedangkan menurut Moleong (2017:216) “dokumen yang diteliti biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi”. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang bentuknya berupa buku harian, surat pribadi, dan autobiografi. Dokumen resmi berisi bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah teknik pengumpul data yang berupa tulisan, gambar yang dapat berbentuk dokumen pribadi atau dokumen resmi. Alasan peneliti memilih dokumen karena data yang dianalisis oleh peneliti berbentuk dokumen pada novel yang berupa kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan repetisi, sinonim, antonim, meronim, dan hiponim yang terdapat di dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

2. Alat Pengumpul Data

Alat Pengumpul Data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2016 :59) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Hikmat (2014: 39) mengatakan bahwa instrument penelitian kualitatif menekankan pada manusia karena manusia yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan hanya manusia yang dapat memahami keterhubungan antara kenyataan-kenyataan empiris di lapangan di dalam posisi ini peneliti mengambil peran untuk terlibat di dalam kegiatan kemasyarakatan dari objek yang ditelitinya. Senada dengan pendapat di atas Moleong (2017:169-172) ada tujuh ciri-ciri dari manusia sebagai instrument penelitian, yaitu: *pertama, responsif*, manusia sebagai instrument responsive terhadap lingkungan dan

terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. sebagai manusia ia bersifat *interatif* terhadap orang dan lingkungannya. *Kedua, dapat menyesuaikan diri*, manusia sebagai instrument hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. *Ketiga, menekankan keutuhan*, manusia sebagai instrument memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan di mana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti. *Keempat, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan*, dalam hal-hal tertentu pada manusia sebagai instrumen penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya. *Kelima, memproses data secepatnya*, kemampuan lain yang ada pada manusia sebagai instrument ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mendeskripsikan data yang telah diperoleh, dan menguji keabsahan data *Keenam, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan*, manusia sebagai instrument memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. *Ketujuh, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik*, manusia sebagai instrument memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat pengumpul data atau instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Di mana peneliti di sini memiliki keterhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti serta memiliki peran yang aktif dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data lainnya yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses penelitian ini adalah

kartu data yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencatat data-data yang ditemukan yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti serta dapat membantu peneliti sebagai bahan pengingat.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik diperlukan supaya data yang diperoleh bersifat objektif yang dapat di pertanggungjawabkan oleh peneliti. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang membantu proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sugiyono (2016:83) dalam teknik keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sedangkan menurut Moleong (2017:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sejalan dengan pendapat Moleong, Denzim (Moleong, 2017:330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu : 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

beberapa teknik pengumpulan data dan, 2 pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik, yaitu jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi pengamat.

a. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan teori lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik adalah cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data kita. Dalam penelitian ini dosen pembimbing yaitu Melia, M. Pd. dan Mesterianti Hartati, M. Pd. dan dibantu oleh tenang ahli lainnya yaitu Verediana Arut, S.Pd. yang memiliki jabatan fungsional sebagai guru Bahasa Indonesia di salah satu SMA Putussibau yang akan menjadi penyidik serta memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data nantinya.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis dalam suatu proses penelitian sangat penting untuk dilakukan untuk proses pemecahan suatu masalah dalam penelitian dan menemukan tujuan akhir yang hendak untuk dicapai. Bogdan dan Biklen

(dalam Moleong 2017: 248) berpendapat bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Afifuddin (2012:145) analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi karena peneliti menganalisis dokumen berupa isi dalam novel *Tulisan Sastra* karya *Tenderlova*. Menurut Afifuddin (2012:165) analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian memberi interpretasi.

Menurut Endraswara (2013:162), Adapun syarat-syarat teknik analisis isi yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Teks sastra perlu diproses secara sistematis, menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya.
2. Teks tersebut dicari unit-unit analisis dan dikategorikan sesuai acuan teori.

3. Proses analisis harus mampu menyumbangkan pemahaman teori.
4. Proses analisis mendasarkan pada deskripsi.
5. Analisis dilakukan secara kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka langkah-langkah teknik analisis isi yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara mendalam dengan penuh perhatian terhadap novel *Tulisan Sastra* karya tenderlova.
2. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan fokus masalah yang ingin diteliti.
3. Selanjutnya setelah diidentifikasi data kemudian diklasifikasi sesuai dengan sub fokus masalahnya.
4. Mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan serta sudah dianalisis menggunakan kajian semantik berdasarkan fokus masalah.
5. Melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi teori
6. Kemudian yang terakhir menyimpulkan hasil dari proses analisis sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.